

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KEBERHASILAN KURIKULUM MERDEKA
DI SMP TAHFIDZ AL-QUR'AN WAHDAH ISLAMIYAH ANABANUA**

Hasnidar¹, Mitha Febriani², Hamza³, Faridah⁴, Yuli Ardanawati⁵, Besse Herlina⁶,
Sumarni⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Puangrimaggalatug

Alamat e-mail : 1nidarhasni365@gmail.com

ABSTRACT

This research is a case study research using qualitative descriptive research methods. As a driving school, it is required to implement the Independent Curriculum in accordance with Permendikbud No. 5 of 2022, but there are still several problems or challenges faced in implementing the Independent Curriculum, such as school readiness, infrastructure and especially in terms of human resources. The readiness and competence of the principal is needed in leading and accelerating all school stakeholders in order to achieve success in implementing the curriculum. The purpose of this study is to describe and analyze the implementation of the principal's transformational leadership towards the success of the independent curriculum at SMP Tahfidz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Anabanua. This research was conducted at SMP Tahfidz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Anabanua. There were 15 informants in this study. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation using two types of data, namely primary and secondary data. The data analysis used was data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that the principal has successfully implemented transformational leadership by involving all educators and education staff. Transformational leadership provides support for curriculum changes, overcomes obstacles, and creates a conducive environment in achieving the successful implementation of the Merdeka Curriculum at SMP Tahfidz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Anabanua.

Keywords: Transformational Leadership, Principal, Independent Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sebagai sekolah penggerak, diharuskan mengimplemetasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan Permendikbud No. 5 Tahun 2022, namun masih ada beberapa masalah atau tantangan yang dihadapi terhadap pengimplementasian Kurikulum Merdeka tersebut, seperti kesiapan sekolah, sarpras dan terutama dalam aspek sumber daya manusia. Dibutuhkan kesiapan dan kompetensi kepala sekolah dalam memimpin dan mengakselerasi

seluruh stakeholder sekolah agar dapat tercapai keberhasilan terhadap implementasi kurikulum tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis terkait implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap keberhasilan kurikulum merdeka di SMP Tahfidz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Anabanua. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Tahfidz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Anabanua. Informan dalam penelitian ini ada 15 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Adapun analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berhasil menerapkan kepemimpinan transformasional dengan melibatkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. Kepemimpinan transformasional memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum, mengatasi hambatan, dan menciptakan lingkungan kondusif dalam mencapai keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Tahfidz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Anabanua.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan dan merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut tercantum dalam falsafah dasar negara kita yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang merupakan pedoman hidup suatu bangsa (Pratiwi, Hidayat, and Suherman 2023). Sistem Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dan perbaikan untuk menjawab tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Upaya terbaru hal tersebut

adalah dengan penerapan Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diluncurkan pada tahun 2022. Kurikulum ini dirancang agar memberikan fleksibilitas yang lebih besar untuk siswa dan guru dalam proses pembelajaran, serta untuk mendorong pengembangan kompetensi yang relevan dengan abad ke-21 (Kurniati,2022) dalam (Rosa et al. 2024).

Penerapan pembelajaran kurikulum merdeka berpusat pada peserta didik dan fokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat

dan kapasitas serta kebutuhan mereka. Hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik lebih ditekankan pada adanya strategi kurikulum baru. Pada kurikulum merdeka ini, Profil pelajar Pancasila menjadi acuan yang berperan dalam memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan (Sibagariang et al., 2021) dalam (Windayanti et al. 2023).

Kurikulum merdeka tidak hanya bertujuan untuk memberi siswa lebih banyak pilihan untuk belajar, tetapi juga membantu guru dalam meningkatkan penguasaan mereka terhadap kurikulum merdeka. Kepala sekolah dan guru memiliki peran penting dalam menjalankan kurikulum merdeka (Rosmalah, Asriadi 2023). Dalam penerapan kurikulum merdeka kepala sekolah memiliki beragam fungsi, termasuk sebagai pemimpin, supervisor, pengelola, pendidik dan inovator serta motivator dengan peran sangat penting dalam memanfaatkan seluruh aset yang tersedia di sekolah demi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka (Siswanto et al. 2024). Dalam hal ini, kepemimpinan kepala sekolah mengalami transformasi yang

signifikan, yang menuntut adaptasi terhadap tuntutan baru pendidikan abad ke-21.

Pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kepala sekolah dapat menjadi pemimpin dengan efektif dalam konteks kurikulum merdeka menjadi krusial bagi keberhasilan pendidikan di masa depan (Wibawa, Haryati, and Kalirejo 2024). Di era kurikulum merdeka kepala sekolah yang handal dituntut lebih baik daripada kepala sekolah pada dekade sebelumnya yang hanya mengurus administrasi dan manajemen sekolah. Kepala sekolah yang dimaksud adalah orang yang dapat memimpin pembelajaran, menguasai keterampilan pedagogi, berkomunikasi secara efektif, berkolaborasi dengan berbagai pihak, menjadi fasilitator bagi guru dan peserta didik, serta melihat ke depan (visioner) (Juita et al. 2024). Dalam kepemimpinan transformasional, ada empat aspek utama yang berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan dan mendorong perubahan positif dalam organisasi. Pemimpin harus memiliki kemampuan untuk menjadi teladan "*Idealized Influence*" yang diidolakan oleh pengikutnya,

menumbuhkan kepercayaan, integritas, dan keberanian. Selanjutnya, "*Inspirational Motivation*" adalah kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi pengikutnya dengan visi yang jelas dan memotivasi, dan "*Intellectual Stimulation*" adalah kemampuan pemimpin untuk mendorong pengikutnya untuk berpikir kreatif dan inovatif, menantang konvensionalitas. Terakhir, "*Individualized Consideration*" memastikan bahwa pemimpin memperhatikan kebutuhan dan keinginan setiap orang, membuat setiap anggota tim merasa dihargai dan didukung.

Kepemimpinan transformasional menggabungkan keempat dimensi ini untuk menciptakan lingkungan kerja yang membangun, inklusif, dan berorientasi pada pertumbuhan (Suriagiri, 2020) dalam (Variani, Qadri, and Nellitawati 2024). Kepala sekolah dalam kapasitasnya pada kepemimpinan transformasional adalah sebagai pemimpin pembelajaran yang memiliki strategi yang sesuai untuk dapat mendukung pembelajaran agar dapat memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan melalui kerja sama,

memberikan kesempatan para tenaga pendidik untuk mengembangkan profesinya dan mendorong seluruh keterlibatan para tenaga kependidikan diberbagai kegiatan yang dapat menunjang program atau rencana sekolah (Anangsyaa and Arismunandar 2024). Selain itu, kepemimpinan transformasional juga berperan dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan kinerja pegawai (Octaviarnis, dkk, 2021) dalam (Sabariah et al. 2024).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tahfidz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Anabanua adalah sekolah menengah swasta yang dinaungi oleh YPWI (Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah) Makassar yang berfungsi sebagai payung hukum namun dalam pengelolaannya sekolah tersebut bersifat otonom. SMP Tahfidz Al-Quran Wahdah Islamiyah Anabanua, dengan NPSN 69947176, merupakan lembaga pendidikan swasta yang berlokasi di Jl. Poros Palopo-Makassar, Desa Mattirowalie, Kecamatan Maniang Pajo, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Sekolah ini berdiri pada tanggal 03 Agustus 2016 berdasarkan Surat

Keputusan (SK) Nomor 800/4286/DISDIK, dan telah terakreditasi B. Sekolah ini juga telah mengimplementasikan kurikulum merdeka, namun tetap mengintegrasikan pembelajaran umum dengan tahfidz Al-Quran sebagai ikon dari sekolah tersebut, sehingga siswa tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memiliki dasar keagamaan yang kuat.

SMP Tahfidz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Anabanua ini harus terus beradaptasi dengan perkembangan dan tantangan zaman dan salah satu caranya adalah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan salah satu inovasi pendidikan yang dirancang untuk memberikan kesempatan dan kebebasan kepada sekolah dalam merumuskan sendiri kurikulum yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa dalam kata lain kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berpusat pada siswa.

Kepala sekolah dalam penerapannya, memiliki peran yang sangat penting karena ia mengarahkan untuk menciptakan

perubahan dan transformasi dalam proses pendidikan. Implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk keberhasilan kurikulum merdeka, gaya kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang berfokus pada memotivasi dan menginspirasi bawahannya untuk mencapai tujuan bersama dalam hal ini visi dan misi sekolah. Untuk mewujudkan keberhasilan kurikulum merdeka kepala sekolah melibatkan seluruh stakeholder (guru, siswa, orang tua). Penerapan kurikulum merdeka bukanlah hal yang mudah karena ada banyak tantangan yang didapatkan dalam prosesnya. Tantangan terbesar yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka diantaranya: 1) kesiapan sekolah, 2) sarana dan prasarana, dan 3) sumber daya manusia.

Berdasarkan permasalahan atau tantangan yang ada, maka peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah sangat penting dalam memfasilitasi proses ini. Kepala sekolah harus siap dan memiliki kompetensi dalam menggerakkan seluruh stakeholder

sekolah untuk mewujudkan keberhasilan kurikulum merdeka. Olehnya itu, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan da menganalisis pengimplementasian kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap keberhasilan kurikulum merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Tahfidz Al-Quran Wahdah Islamiyah Anabanua, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Informan pada penelitian ini ada 15 orang dengan rincian: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, 3 orang guru, 6 orang peserta didik, dan 3 orang tua peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara, alat tulis, handphone, laptop, dan alat bantu lainnya. Analisis data menggunakan reduksi

data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam mencapai keberhasilan terhadap Kurikulum Merdeka di SMP Tahfidz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Anabanua, kepala sekolah telah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional. Ketika diwawancarai, kepala sekolah menyadari bahwa ada banyak tantangan yang akan dihadapi dan tantangan yang terbesar ada tiga yaitu: kesiapan sekolah, sarana dan prasarana serta sumber daya manusia.

Menghadapi tantangan tersebut, kepala sekolah memiliki strategi dalam mewujudkan keberhasilan Kurikulum Merdeka di SMP Tahfidz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Anabanua, diantara strategi tersebut adalah dengan membangun lingkungan kerja yang suportif dan apresiatif dalam bentuk evaluasi kinerja dan pemberian tunjangan kinerja, tunjangan apresiasi, menyediakan akses pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala dan memberikan reward serta pengakuan kepada guru yang

menunjukkan inovasi dan dedikasi tinggi.

Kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah yang dilaksanakan di SMP Tahfidz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Anabanua adalah gaya kepemimpinan yang dilakukan melalui inspirasi visi bersama bukan sekedar instruksi melalui berbagai forum diskusi seperti Musyawarah Besar, Musyawarah Kerja, Project Management Office (PMO), memberikan keteladanan dalam nilai-nilai integritas dan inovasi, melakukan pendekatan individual berupa pendampingan guru sesuai kebutuhannya, menstimulasi intelektual dengan mengajak guru berpikir kreatif dan solutif terhadap tantangan pembelajaran. Gaya kepemimpinan ini telah berhasil dengan baik sehingga implementasi kurikulum merdeka pun terlaksana dengan baik terbukti dari guru yang lebih percaya diri, terbuka terhadap perubahan, aktif mengembangkan praktik mengajar yang lebih kontekstual dan bermakna, refleksi kinerja guru secara rutin dan terlihat pula dari siswanya yang lebih aktif, kreatif, reflektif dalam proses belajar serta terbangunnya budaya

kolaboratif. Kepemimpinan transformasional menjadi pendekatan yang efektif untuk menciptakan perubahan positif di sekolah.

Karakteristik dan praktik kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh Kepala Sekolah di SMP Tahfidz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Anabanua sebagai berikut: kepala sekolah yang visioner, kepala sekolah menjadi inspirator dan motivator, pemberdayaan, intelek, kepedulian tinggi, keterbukaan terhadap perubahan, komunikasi efektif, dan kolaboratif.

E. Kesimpulan

Implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap keberhasilan kurikulum merdeka di SMP Tahfidz Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Anabanua berjalan dengan baik. Untuk mengukur keberhasilan implementasi kurikulum merdeka maka dapat dilakukan melalui refleksi berkala, baik individu maupun tim (PMO sekolah), menggunakan instrumen penilaian pelaksanaan kurikulum merdeka (IKM) dari Kemendikbudristek, menganalisis perkembangan profil pelajar Pancasila melalui proyek-proyek

siswa, dan melihat dampak pembelajaran terhadap karakter, prestasi akademik dan non-akademik. Keberhasilan kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dilakukan melalui Inspirasi visi bersama, bukan sekadar instruksi, melalui forum-forum diskusi dan Musyawarah (Mubes, Musyker, PMO dll), teladan dalam nilai-nilai integritas dan inovasi, pendekatan individual, mendampingi guru sesuai kebutuhan pengembangan mereka, serta dengan stimulasi intelektual, dengan mengajak guru berpikir kreatif dan solutif terhadap tantangan pembelajaran. Dampak positif yang diterima siswa dan guru terkait dengan implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap keberhasilan kurikulum merdeka di sekolah yaitu guru lebih percaya diri, terbuka terhadap perubahan, dan aktif mengembangkan praktik mengajar yang lebih kontekstual dan bermakna, refleksi kinerja guru secara rutin, siswa lebih aktif, kreatif, dan reflektif dalam proses belajar, serta terbangunnya budaya kolaboratif. Semua kelas telah

menerapkan Kurikulum Merdeka, akan tetapi catatan dalam aplikasi di lapangan, bahwa kurikulum merdeka masih terus mengalami proses penyempurnaan dan adaptasi. Namun, esensi kurikulum ini sangat baik dalam membentuk pelajar yang merdeka belajar dan bertanggung jawab. Implementasinya harus terus dievaluasi dan disesuaikan dengan konteks serta karakteristik sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anangsyaa, Lisa Angreani, and Arismunandar. 2024. "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Implementasi." *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P]* 5 (1): 97–108.
- Juita, Dince Putri, Hadrhiyatul Amni Ali, Asmendri Asmendri, and Milya Sari. 2024. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Menengah Atas." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5 (3): 2681–88.
<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1107>.
- Pratiwi, Wiwik, Sholeh Hidayat, and Suherman Suherman. 2023. "Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini." *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal* 10 (1): 80–90.

- <https://doi.org/10.62870/jtpm.v10i1.21407>.
- Rosa, Elisa, Rangga Destian, Andy Agustian, and Wahyudin Wahyudin. 2024. "Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Journal of Education Research* 5 (3): 2608–17. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>.
- Rosmalah, Asriadi, Mujahidah. 2023. "Analisis Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *Seminar Nasional Hasil Penelitian* 2023, 465–72. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/viewFile/54122/24030>.
- Sabariah, Sabariah, Abdul Khair, Muhammad Hizri, Ruffi'i Ruffi'i, Sulistiami Sulistiami, and Agustina Rahmi. 2024. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Komitmen Guru." *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 11 (1): 69–80. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v11i1.1972>.
- Siswanto, Deny Hadi, Samsinar, Sri Rahayu Alam, and Andriyani. 2024. "Peran Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* 5 (1): 763–73. <https://ejournal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/1042>.
- Variani, Herlin, Hanif Al Qadri, and Nellitawati Nellitawati. 2024. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Sebuah Satuan Pendidikan." *Academy of Education Journal* 15 (1): 991–1000. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2356>.
- Wibawa, Bebet Adi, Titik Haryati, and Negeri Kalirejo. 2024. "Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar" 8:30123–31.
- Windayanti, Windayanti, Mihrab Afranda, Ria Agustina, Emanuel B S Kase, Muh Safar, and Sabil Mokodenseho. 2023. "Problematisasi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 6 (1): 2056–63. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>.